

## Analisis ekspor udang di Indonesia 1993-2022

Ahmad Rizky Ramadhani, Sarastri Mumpuni Ruchba\*

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

\*Corresponding author: sarastri@uui.ac.id

---

**JEL Classification Code:**

F14, O14, Q17

**Kata kunci:**

ekspor udang, kurs, harga, ECM

Email penulis:

18313273@students.uui.ac.id

**DOI:**

10.20885/JKEK.vol3.iss1.art12

**Abstract**

**Purpose** – This study aims to analyze the determinants of shrimp exports in Indonesia in the period 1993 - 2022.

**Methods** – This study uses time series data from 1993 - 2022. The data analysis used is the Error Correction Model (ECM) analysis.

**Findings** – The results of this study indicate that the exchange rate has a positive effect on the volume of shrimp exports in the short term. The Consumer Price Index (CPI) and international shrimp prices do not affect the volume of shrimp exports in the long term or the short term. In the short term, the amount of production does not affect the volume of shrimp exports, while in the long term, the amount of production affects the volume of Indonesian shrimp exports.

**Implication** – The implication is that strengthening the exchange rate increases export competitiveness. This happens because export products become more affordable for international consumers. The government needs to increase export competitiveness by strengthening the exchange rate by involving various strategies and policies.

**Originality** – This study contributes to analyzing shrimp exports in Indonesia using the Error Correction Model (ECM) method.

---

**Abstrak**

**Tujuan** – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan ekspor udang di Indonesia pada periode 1993 - 2022.

**Metode** – Penelitian ini menggunakan data time series dari tahun 1993 – 2022. Analisis data yang digunakan adalah dengan analisis *Error Correction Model* (ECM).

**Temuan** – Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurs berpengaruh positif terhadap volume ekspor udang pada jangka pendek. Indeks harga konsumen (IHK) dan harga udang internasional tidak berpengaruh terhadap volume ekspor udang pada jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam jangka pendek jumlah produksi tidak berpengaruh terhadap volume ekspor udang sedangkan pada jangka panjang jumlah produksi berpengaruh terhadap volume ekspor udang Indonesia.

**Implikasi** – Implikasi bahwa penguatan nilai tukar mata uang meningkatkan daya saing ekspor. Hal ini terjadi karena produk ekspor menjadi lebih terjangkau bagi konsumen internasional. Pemerintah perlu meningkatkan daya saing ekspor melalui penguatan nilai tukar mata uang dengan melibatkan berbagai strategi dan kebijakan.

**Orisinalitas** – Penelitian ini berkontribusi dalam menganalisis ekspor udang di Indonesia menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM).

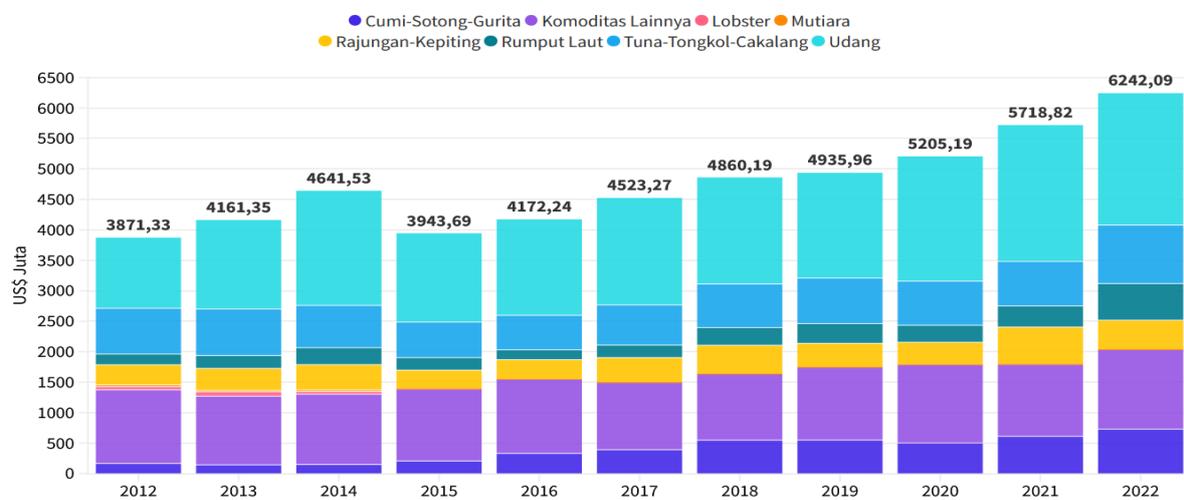
---

### Pendahuluan

Perikanan merupakan salah satu sektor dengan potensi besar yang dimiliki Indonesia. Luas perairan yang dimiliki Indonesia mencapai 2/3 total luas negara Indonesia yang tidak hanya mempunyai

perairan air laut tetapi juga perairan air tawar. Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP, 2019) bahwa luas laut yang dimiliki Indonesia mencapai 5,8 juta kilometer persegi dengan lebih dari 17.000 pulau dan garis pantai sepanjang 81.000 kilometer dan dengan berbagai kemampuan produksi hasil produk perikanan yang sangat besar.

Gambar 1 memperlihatkan nilai ekspor produk perikanan Indonesia mencapai US\$6,24 miliar dengan volume 1,22 juta ton pada tahun 2022. Nilai tersebut meningkat 9,15% dibandingkan tahun 2021 yang hanya mencapai US\$5,72 miliar. Bahkan nilai ekspor tersebut merupakan nilai ekspor tertinggi dalam 10 tahun terakhir (KKP). Nilai ekspor perikanan Indonesia cenderung meningkat dalam satu dekade terakhir. Udang merupakan komoditi hasil laut dengan nilai ekspor tertinggi di tahun 2022, yang mencapai angka US\$2,16 miliar dengan volume 241.201 ton. Namun, nilai tersebut mengalami penurunan sebesar 3,22% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar US\$2,23 miliar. Sedangkan KKP mencatat ekspor tongkol, tuna, dan cumi-cumi senilai US\$960,27 juta dengan volume 194.723 ton. Kemudian, ekspor sotong dan gurita mencapai US\$737,13 juta dengan volume 157.723 ton.



Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP)

**Gambar 1.** Nilai Ekspor Komoditas Perikanan Indonesia

Di antara 8 komoditas pada grafik di atas, udang masih menduduki sebagai komoditi unggulan dan mendominasi ekspor di Indonesia dari periode 2012-2022. Jika dihitung berdasarkan nilai ekspor, udang menyumbang devisa sebesar US\$ 1,3 Miliar atau setara dengan 36,96% total nilai ekspor, sedangkan jika dilihat dari volumenya udang hanya menyumbang 18,35% dari total volume komoditas yang di ekspor. Amerika, Jepang, Belanda dan China merupakan pasar utama produk udang Indonesia. Keempat negara tersebut menyerap lebih dari 85,62% produk udang Indonesia. Sedangkan dari segi nilai, ekspor udang keempat negara tersebut mencapai 89,34% atau sebesar US\$1,16 Miliar dari keseluruhan udang Indonesia yang diekspor (KKP, 2018).

Volume ekspor udang di Indonesia tahun 2017 dengan nilai ekspor baru mencapai US\$1,75 Miliar atau setara Rp25,97 Triliun pada kurs Rupiah terhadap US Dolar Rp14.840. Pada 2018 nilai ekspor mengalami penurunan menjadi US\$1,74 Miliar dan 2019 di angka US\$1,71 Miliar. Ketika masa pandemi Covid-19 tahun 2020, nilai ekspor udang Indonesia meningkat cukup signifikan menjadi US\$2,04 Miliar dan terus meningkat hingga menyentuh angka US\$2,2 Miliar pada tahun 2021. Nilai ekspor udang dari Indonesia cenderung mengalami kenaikan rata-rata 6,57% setiap tahunnya. Amerika adalah pasar tujuan ekspor utama produk perikanan Indonesia. Indonesia merupakan eksportir udang terbesar ketiga di pasar dunia setelah Thailand dan India. Khususnya udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) memiliki rata-rata kontribusi volume ekspor mencapai 85% (Ditjen PDSPKP, 2019).

Penelitian dari Fitri (2019), menggunakan data periode tahun 1992-2017 dan menggunakan analisis ECM (*Error Correction Model*), akan menguji pengaruh variabel GDP, harga pesaing, harga udang domestik dan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar, terhadap variabel volume ekspor udang

ke Amerika Serikat. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan GDP memiliki pengaruh positif pada jangka pendek dan jangka panjang. Harga udang domestik memiliki pengaruh negatif pada jangka pendek dan jangka panjang. Harga pesaing dan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar berpengaruh positif dalam jangka pendek dan jangka panjang. Penelitian lain dari Faiqoh (2012), penelitiannya menggunakan data tahun 1985-2010 menggunakan alat analisis ECM. Penelitian ini menunjukkan hasil variabel produksi tidak mempengaruhi secara signifikan dalam jangka pendek terhadap ekspor udang di Jawa Tengah. Pada jangka pendek variabel nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS tidak berpengaruh terhadap ekspor, tetapi berpengaruh positif signifikan pada jangka panjang. Variabel harga udang internasional dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh signifikan positif terhadap ekspor udang Jawa Tengah. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS, produksi, dan harga udang internasional berpengaruh positif serta signifikan terhadap ekspor udang Jawa Tengah dalam jangka panjang.

Selain itu, penelitian dari Mohani et al. (2019), penelitian ini menggunakan data *time series* periode tahun 2005-2014 dengan variabel independen volume produksi udang Indonesia, harga udang internasional dan nilai tukar Rupiah sedangkan volume ekspor udang Indonesia merupakan variabel dependen. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa volume produksi udang Indonesia, harga udang internasional dan nilai tukar Rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia. Volume ekspor udang Indonesia hanya dipengaruhi secara parsial dan signifikan oleh harga udang internasional. Menurut hasil dari penelitian ini, menyarankan agar Indonesia tetap menjaga sumber daya alam perairannya dari eksploitasi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatif (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif yang berisi penjelasan pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikat. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 1993-2022. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, International Monetary Fund (IMF), Kementerian Perikanan dan Kelautan, UN Comtrade. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah meliputi data volume ekspor udang Indonesia, data kurs, data indeks harga konsumen, data harga udang internasional, dan data jumlah produksi udang.

**Tabel 1.** Definisi Operasional Variabel

Variabel	Simbol	Definisi	Sumber
Volume Ekspor Udang	ER	Hasil penjualan atau kuantitas komoditi yang diekspor Indonesia dalam kurun waktu satu tahun yang dalam bentuk volume dengan satuan ton. Data ini memiliki kode HS ( <i>Harmonized System</i> ) 0361600000 sampai dengan 0306299900	UN Comtrade
Kurs	LogKD	Perbandingan nilai mata uang Dollar dengan mata uang Rupiah pada kegiatan perdagangan internasional, kurs yang digunakan adalah kurs tengah.	Bank Indonesia
Indeks Harga Konsumen	LogIFL	Rata-rata perubahan harga dalam suatu periode, dari suatu kumpulan barang dan jasa yang dikonsumsi oleh penduduk/rumah tangga dalam kurun waktu tertentu.	International Monetary Fund (IMF)
Harga Udang Internasional	HU	Nilai harga internasional dari Udang yang menggunakan satuan US\$/kg.	World Bank
Jumlah Produksi Udang	JPU	Nilai produksi udang Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan satuan ton.	Kementerian Kelautan dan Perikanan

## Metode Analisis

Pendekatan kuantitatif digunakan sebagai teknik analisis data penelitian ini. Metode ekonometrika yang digunakan dengan jenis data seperti dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis ECM (*Error Correction Model*) yang diinisiasi oleh Engle dan Granger, (1987) Menggunakan informasi waktu dan menggunakan alat diagnostic ECM dan Langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan pengecekan secara menyeluruh. Pengujian ini sangat penting untuk memastikan bahwa

informasi yang disajikan sesuai dengan konsep yang diperlukan dalam analisis menggunakan ECM. Jika kondisi tersebut terpenuhi, maka model perekonomian dapat disajikan dalam bentuk struktur jangka panjang dan jangka pendek sebagai berikut:

Model jangka panjang:

$$\text{LogER}_t = \beta_0 + \beta_1 \text{LogKD}_t + \beta_2 \text{LogIFL}_t + \beta_3 \text{HU}_t + \beta_4 \text{JPU}_t + \varepsilon_t \tag{1}$$

Model jangka pendek:

$$\Delta \text{LogER}_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta \text{LogKD}_t + \alpha_2 \Delta \text{LogIFL}_t + \alpha_3 \Delta \text{HU}_t + \alpha_4 \Delta \text{JPU}_t + \alpha_4 \text{EC}_t + \varepsilon_t \tag{2}$$

Setelah menyelesaikan regresi menggunakan ECM, maka selanjutnya melakukan pengujian terhadap data penelitian tersebut. Pengujian yang dilakukan melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinearitas, selain itu juga diperlukan adanya uji statistik yang meliputi uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), uji signifikan simultan (uji F), dan uji signifikansi parameter individu (uji t).

### Hasil dan Pembahasan

Tahapan awal yang dilakukan pada penelitian ini adalah melakukan uji stationeritas data. Pengujian stasioneritas data pada penelitian ini menggunakan Uji Phillips-Perron. Berikut hasil uji stasioneritas data pada tingkat level dan pada *first difference*.

**Tabel 2.** Hasil Pengujian Stationeritas Data

Level			
Variabel	Probabilitas	Alpha	Keterangan
Volume Ekspor	0.6884	0.05	Tidak stationer
Kurs	0.0919	0.05	Tidak stationer
IHK	0.0683	0.05	Tidak stationer
Harga Udang Internasional	0.5831	0.05	Tidak stationer
Jumlah Produksi	0.7731	0.05	Tidak stationer
First Difference			
Variabel	Probabilitas	Alpha	Keterangan
Volume Ekspor	0.0000	0.05	Stasioner
Kurs	0.0000	0.05	Stasioner
IHK	0.0080	0.05	Stasioner
Harga Udang Internasional	0.0006	0.05	Stasioner
Jumlah Produksi	0.0055	0.05	Stasioner

Berdasarkan hasil uji stasioneritas pada tingkat level di atas menunjukkan bahwa variabel Volume Ekspor, Kurs, IHK, Harga Udang dan Jumlah Produksi lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05%, sehingga variabel tidak stasioner maka perlu di uji dengan derajat integrasi pada tingkat first difference. Berdasarkan hasil uji stasioneritas pada tingkat level di atas menunjukkan bahwa variabel Volume Ekspor, Kurs, IHK, Harga Udang Internasional, Jumlah Produksi lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05%. Maka data stasioner pada tingkat *first difference*.

Proses selanjutnya adalah melakukan pengujian kointegrasi pada model dengan menggunakan *Engle-Granger Cointegration Test*. Pada uji kointegrasi data dapat dikatakan terkointegrasi jika nilai probabilitas variabel ECT lebih kecil daripada alpha 5% atau variabel ECT stasioner. Hasil uji kointegrasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji Kointegrasi

Level		
Phillips-Perron test statistic	Adj. t-Stat	Prob.
	-3.041078	0.1389
First Difference		
Phillips-Perron test statistic	Adj. t-Stat	Prob.
	-6.295267	0.0000

Hasil estimasi uji kointegrasi Philips-Perron di atas besarnya probabilitas adalah  $0,1389 > \alpha 5\%$ , maka dalam tingkat level model penelitian tidak terjadi kointegrasi. Sehingga perlu dilanjutkan untuk uji kointegrasi Phillips Peron di tingkat first difference. Hasil estimasi uji kointegrasi Philips-Perron di tingkat *first difference* dengan besarnya probabilitas adalah  $0,000 < \alpha 5\%$ , maka variabel dalam model penelitian ini terkointegrasi pada tingkat first difference sehingga bisa dilanjutkan untuk Uji ECM.

**Tabel 4.** Hasil Regresi ECM Jangka Pendek

Variabel	Coefficient	Probabilitas	Alpha	Keterangan
DLog(Kurs)	0.324714	0.0028	0.05	Signifikan
DLog(IHK)	-0.159488	0.6497	0.05	Tidak Signifikan
DLog(Harga Uang Internasional)	-0.032907	0.8622	0.05	Tidak Signifikan
DLog(Jumlah Produksi)	-0.002902	0.9682	0.05	Tidak Signifikan
ECT(-1)	-2.617820	0.0421	0.05	Signifikan
F-statistic	4.431780	R-squared		0.490687
Prob(F-Statistic)	0.005672	Adjusted R-squared		0.379967

Hasil estimasi model ECM ditunjukkan oleh dua hasil yaitu hasil regresi jangka pendek dan regresi jangka panjang. Hasil regresi jangka pendek ditunjukkan pada tabel yang menunjukkan bahwa pengaruh Variabel Kurs terhadap Variabel Volume Ekspor Uang memiliki nilai koefisien 0.273181 dan nilai probabilitas 0.0014 kurang dari alpha 0.05 maka menolak H<sub>0</sub>. Artinya variabel kurs dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor uang. Hasil untuk Variabel IHK terhadap Variabel Volume Ekspor Uang memiliki nilai koefisien 0.025341 dan nilai probabilitasnya adalah 0.6147 lebih besar dari alpha 0.05 maka gagal menolak H<sub>0</sub>. Artinya variabel IHK dalam jangka pendek tidak signifikan terhadap volume ekspor uang. Hasil lain untuk Variabel Harga Uang Internasional terhadap Variabel Volume Ekspor Uang memiliki nilai koefisien -0.019761 dan nilai probabilitas 0.4733 lebih besar daripada alpha 0.05 maka gagal menolak H<sub>0</sub>. Artinya variabel harga uang internasional dalam jangka pendek tidak signifikan terhadap volume ekspor uang. Variabel Jumlah Produksi terhadap Variabel Volume Ekspor Uang memiliki nilai coefficient 0.012741 dan nilai probabilitasnya adalah 0.8596 lebih besar daripada alpha 0.05 maka gagal menolak H<sub>0</sub>. Artinya variabel jumlah produksi dalam jangka pendek tidak signifikan terhadap volume ekspor uang. Sementara itu, nilai koefisien ECT (-1) sebesar -0.350406 sedangkan nilai probabilitasnya 0.0211 lebih kecil daripada alpha 0.05 maka signifikan. Artinya model ECM yang digunakan dalam penelitian ini adalah tepat.

Hasil pengujian untuk model jangka panjang menunjukkan bahwa Variabel Kurs terhadap Variabel Volume Ekspor Uang memiliki nilai koefisien 0.212201 dan nilai probabilitas 0.1462 lebih besar daripada alpha 0.05 maka menolak H<sub>0</sub>. Artinya variabel kurs dalam jangka panjang tidak signifikan terhadap volume ekspor uang Variabel IHK terhadap Variabel Volume Ekspor Uang memiliki nilai koefisien 0.079613 dan nilai probabilitasnya adalah 0.5602 lebih besar dari alpha 0.05 maka gagal menolak H<sub>0</sub>. Artinya variabel IHK dalam jangka panjang tidak signifikan terhadap volume ekspor uang. Variabel Harga Uang Internasional terhadap Variabel Volume Ekspor Uang memiliki nilai koefisien 0.374381 dan nilai probabilitas 0.1461 lebih besar daripada alpha 0.05 maka gagal menolak H<sub>0</sub>. Artinya variabel harga uang dalam jangka panjang tidak signifikan terhadap volume ekspor uang. Variabel Jumlah Produksi terhadap Variabel Ekspor Uang memiliki koefisien 0.211064 dan nilai probabilitasnya 0.0257 lebih kecil daripada alpha 0.05 maka menolak H<sub>0</sub>. Artinya variabel jumlah produksi dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor uang.

**Tabel 5.** Hasil Regresi ECM Jangka Panjang

Variabel	Coefficient	Probabilitas	Alpha	Keterangan
Kurs	0.212201	0.1462	0.05	Tidak Signifikan
IHK	0.079613	0.5602	0.05	Tidak Signifikan
Harga Uang Internasional	0.374381	0.1461	0.05	Tidak Signifikan
Jumlah Produksi	0.211064	0.0257	0.05	Signifikan
F-statistic	25.90535	R-squared		0.805631
Prob(F-Statistic)	0.000000	Adjusted R-squared		0.774532

Hasil estimasi pada model jangka pendek menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel Kurs sebesar 0,324714 dan signifikan positif terhadap volume ekspor udang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek perubahan pada variabel Kurs berpengaruh terhadap volume ekspor udang. Hasil penelitian ini di dukung dari hasil penelitian oleh Adiyasa, Widhianthini, dan Rantau (2020) yang menemukan bahwa Kurs berpengaruh positif terhadap volume ekspor. Dimana, peningkatan kurs dapat berpengaruh positif terhadap nilai ekspor. Ini terjadi karena hasil barang dan jasa dari negara tersebut akan lebih mahal bagi negara lain. Bagi pasar internasional, kenaikan harga membuat produk-produk tersebut lebih menarik, selanjutnya dapat meningkatkan volume ekspor. Nilai koefisien variabel inflasi sebesar -0,159488 dan tidak signifikan terhadap volume ekspor udang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek perubahan pada variabel IHK tidak berpengaruh terhadap volume ekspor udang. Hasil penelitian ini didukung dari hasil penelitian oleh Susilawati (2017) yang menemukan bahwa IHK tidak berpengaruh terhadap volume ekspor. Keadaan ini dimungkinkan karena dalam jangka pendek dampak yang diberikan IHK terhadap volume ekspor cenderung terbatas. Sering kali IHK digunakan untuk mengukur tingkat inflasi disuatu negara. Sehingga, diduga IHK tidak secara langsung berpengaruh pada volume ekspor. Oleh karenanya, perubahan yang terjadi pada IHK tidak berpengaruh terhadap volume ekspor.

Hasil estimasi jangka pendek untuk variabel harga udang internasional didapatkan nilai koefisien sebesar -0,032907 dan tidak signifikan terhadap volume ekspor udang artinya perubahan yang terjadi pada harga dalam jangka pendek tidak mempengaruhi volume ekspor udang. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang telah dilakukan oleh Simanjuntak, Arifin dan Mawardi (2017) yang menemukan bahwa harga tidak berpengaruh terhadap volume ekspor. Ketika harga suatu produk naik, jumlah permintaan akan produk tersebut cenderung menurun. Sebaliknya, jika harga produk tersebut turun, permintaannya cenderung meningkat (Simanjuntak, Arifin, & Mawardi, 2017). Nilai koefisien variabel jumlah produksi sebesar -0,0029202 dan tidak signifikan terhadap volume ekspor udang artinya perubahan yang terjadi pada jumlah produksi dalam jangka pendek tidak mempengaruhi volume ekspor udang. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang telah dilakukan oleh (Prastowo & Wulandira, 2023) yang menemukan bahwa jumlah produksi tidak berpengaruh terhadap volume ekspor. Hal ini terjadi dimungkinkan karena tingkat produksi udang di Indonesia masih belum dapat menjamin kualitas yang tinggi. Kualitas yang rendah dapat mengurangi daya saing produk dipasar global. Volume ekspor juga sangat dipengaruhi oleh permintaan global. Jika pasar utama untuk udang mengalami penurunan permintaan, peningkatan produksi domestik mungkin tidak akan mengimbangi permintaan tersebut dan ekspor tetap stagnan atau menurun.

Berdasarkan hasil estimasi untuk model jangka panjang didapatkan nilai koefisien variabel kurs sebesar 0,212201 dan tidak signifikan terhadap volume ekspor udang, artinya perubahan yang terjadi pada ekspor udang dalam jangka panjang tidak mempengaruhi volume ekspor udang. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Ayuningtyas, Karnowahadi, & Nahar, 2015), yang menemukan bahwa variabel kurs Dollar tidak berpengaruh terhadap volume ekspor. Hal ini diduga karena dalam jangka panjang terjadi elastisitas harga yang rendah atau inelastis, artinya perubahan harga tidak memberi pengaruh yang besar terhadap permintaan. Kualitas yang diimbangi dengan harga kompetitif dan reputasi di pasar internasional ini menjadi lebih penting dalam menentukan volume ekspor daripada perubahan kurs. Hal ini akan mendorong terciptanya permintaan global yang konsisten, terlepas dari adanya fluktuasi kurs mata uang. Nilai koefisien untuk variabel inflasi sebesar 0,079613 dan tidak signifikan terhadap volume ekspor udang. Artinya perubahan yang terjadi pada variabel IHK tidak berpengaruh terhadap volume ekspor udang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Susilawati, 2017), menemukan bahwa IHK tidak berpengaruh terhadap volume ekspor. Hal ini diduga karena harga tidak begitu mempengaruhi komoditi udang karena memiliki permintaan yang elastis. Hal ini diduga volume ekspor udang lebih dipengaruhi oleh permintaan global terhadap produk tersebut daripada inflasi di negara Indonesia. Jika ada permintaan yang kuat dari pasar luar negeri, produsen udang akan tetap berupaya memenuhi permintaan tersebut, terlepas dari inflasi yang tercermin dari IHK. Selain itu, adanya fluktuasi IHK dalam negeri mungkin tidak memiliki pengaruh besar terhadap harga udang yang dijual di pasar internasional jika produsen tetap kompetitif.

Nilai koefisien sebesar 0,374381 dan tidak signifikan terhadap volume ekspor udang. Artinya perubahan yang terjadi pada variabel harga udang internasional tidak berpengaruh terhadap volume ekspor udang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mahendra (2022) yang menemukan bahwa harga tidak berpengaruh terhadap volume ekspor. Hal ini diduga permintaan akan udang dalam jangka panjang bersifat inelastis terhadap perubahan harga, berarti perubahan harga tidak secara signifikan mempengaruhi jumlah yang diminta. Sehingga fluktuasi harga tidak akan secara besar-besaran memengaruhi volume ekspor. Oleh karenanya dalam jangka panjang, kondisi seperti terlepas dari adanya fluktuasi harga permintaan akan tetap tinggi. Nilai koefisien sebesar 0,211064 dan signifikan terhadap volume ekspor udang. Artinya perubahan yang terjadi pada variabel jumlah perusahaan berpengaruh terhadap volume ekspor udang. Hasil penelitian ini sesuai penelitian yang telah dilakukan oleh Permatasari (2017) yang menemukan bahwa jumlah produksi berpengaruh terhadap volume ekspor. Selain itu, meningkatnya produksi dapat menyebabkan kenaikan penawaran atas barang atau jasa tersebut untuk diekspor ke pasar internasional. Hal ini terjadi karena adanya penerapan skala ekonomi dari produksi dalam jumlah yang signifikan, sehingga biaya produksi per unit dapat lebih murah dan membuat produk lebih kompetitif di pasar internasional. Selanjutnya, efisiensi ini dapat mendorong peningkatan volume ekspor dalam jangka panjang.

## **Kesimpulan dan Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek kurs berpengaruh signifikan positif terhadap volume udang, sedangkan dalam jangka panjang kurs Rupiah terhadap US Dollar (kurs) tidak signifikan terhadap volume ekspor udang. Kondisi jangka pendek maupun jangka panjang Indeks Harga Konsumen (IHK) tidak signifikan terhadap volume ekspor udang. Hasil untuk jangka pendek maupun jangka panjang Harga Udang Internasional tidak signifikan terhadap volume ekspor udang. Kondisi pada jangka pendek jumlah produksi tidak signifikan terhadap volume ekspor udang. Sedangkan dalam jangka panjang jumlah produksi berpengaruh signifikan positif terhadap volume ekspor udang.

Berdasarkan evaluasi dampak kurs, IHK, harga udang, dan jumlah produksi terhadap volume ekspor dari hasil analisisnya didapatkan implikasi bahwa penguatan nilai tukar mata uang meningkatkan daya saing ekspor. Hal ini terjadi karena produk ekspor menjadi lebih terjangkau bagi konsumen internasional. Pemerintah perlu meningkatkan daya saing ekspor melalui penguatan nilai tukar mata uang dengan melibatkan berbagai strategi dan kebijakan. Kebijakan ini dapat melalui kebijakan moneter dan fiskal, intervensi mata uang, investasi dalam inovasi dan teknologi hingga diversifikasi pasar ekspor. Fluktuasi harga yang ada di dalam negeri tidak secara langsung memengaruhi volume ekspor udang. Faktor-faktor lain seperti permintaan global lebih dominan dalam menentukan volume ekspor. Untuk dapat mendorong daya saing ekspor melibatkan faktor-faktor seperti permintaan global lebih dominan dalam menentukan volume ekspor dengan melibatkan berbagai strategi dan tindakan yang dapat dilakukan oleh pemerintah, pelaku bisnis dan pemangku kepentingan lainnya.

Hasil tidak berpengaruhnya harga udang internasional terhadap volume ekspor dimungkinkan permintaan terhadap udang bersifat elastis. Artinya perubahan harga tidak secara proporsional memengaruhi jumlah permintaan udang. Oleh karenanya untuk lebih mendorong volume ekspor udang, bisa dengan meningkatkan faktor-faktor non harga, seperti kualitas produk, keberlanjutan dan kebutuhan terhadap standar internasional, dimungkinkan punya pengaruh yang besar terhadap keberhasilan ekspor udang. Perusahaan atau negara produsen selanjutnya perlu fokus pada peningkatan aspek-aspek tersebut untuk meningkatkan daya saing. Dalam jangka pendek jumlah produksi tidak signifikan terhadap volume ekspor udang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat produksi saat ini mungkin belum menjadi faktor penentu utama dalam volume ekspor dan fokus perlu diberikan pada faktor kualitas dan daya saing produk. Sedangkan dalam jangka panjang jumlah produksi signifikan terhadap volume ekspor, ini menunjukkan bahwa peningkatan produksi dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan volume ekspor udang.

## Daftar Pustaka

- Adiyasa, I. A., Widhianthini, & Rantau, I. K. (2020). Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat, Inflasi, dan Harga terhadap Ekspor Kopi Provinsi Bali. *Jurnal Agribisnis dan Agromisata*, 9(1);1-10.
- Ayuningtyas, V. P., Karnowahadi & Nahar, M., 2015. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Harga Terhadap Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) di Provinsi Jawa Tengah, 1(1).
- Engle, R. F., & Granger, C. W. J. (1987). Co-Integration and Error Correction: Representation, Estimation, and Testing. *Econometrica*, 5(2), 251–276.
- Faiqoh, U. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi Ekspor Udang Jawa Tengah Tahun 1985 - 2010. Semarang: *Jurnal Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang*.
- Fitri, F. W. (2019). *Analisis Faktor yang memengaruhi Ekspor Udang Indonesia ke Amerika tahun 1992-2017*. Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, 12-19.
- Mahendra, Ghufroon Wahyu (2022). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Udang Indonesia ke Amerika Serikat pada Tahun 1998-2020*. Skripsi
- Mohani, V. C., Edy, Y., & Mawardi, K. (2019). Pengaruh Jumlah Produksi Udang Indonesia, Harga Udang Internasional, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Udang Indonesia (Studi Volume Ekspor Udang Indonesia Tahun 2005-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) | Vol, 39(2)*, 67–73.
- Permatasari, A. K. (2017). *Analisis Ekspor Karet Indonesia Ke Amerika Serikat Tahun 1995-2015: Pendekatan Penawaran Ekspor*. Retrieved from dspace.uii.ac.id: <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/4201>
- Prastowo, & Wulandira, R. P. (2023). Analisis Hubungan antara Volume Ekspor, Kurs, Harga, dan Jumlah Produksi Kakao di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, 2(1);1-11.
- Simanjuntak, P. H., Arifin, Z., & Mawardi, M. K. (2017). Pengaruh Produksi, Harga Internasional dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia (Studi pada Tahun 2009 – 2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(3);163-171.
- Susilawati, D. (2017). Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Lada Indonesia di Pasar Internasional. Retrieved from repository.uinjkt.ac.id: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/52469/1/DWI%20SUSILAWATI-FST.pdf>